

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas farmasi pada rumah sakit sangat penting untuk keselamatan pasien dan mencegah penggunaan obat yang tidak rasional. Obat-obatan yang diawasi *High Alert Medications* (HAM) adalah obat-obatan yang memiliki risiko tinggi menghasilkan respons obat yang tidak diinginkan dan membahayakan keselamatan pasien. Obat ini memerlukan penyimpanan khusus. Jika penyimpanan waspada tinggi tidak ditangani dengan benar, kejadian obat berbahaya, kesalahan resep, dan tanggapan obat yang merugikan dapat merusak pasien. Obat-obatan yang harus diwaspadai termasuk elektrolit/larutan konsentrasi tinggi, LASA/NORUM, dan perawatan sitosik/kanker. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 perihal kriteria fasilitas farmasi di Rumah Sakit mewajibkan rumah sakit untuk menambah kualitas obat dalam perumusan kebijakan obat, terutama kefarmasian yang harus diwaspadai *high alert* (Permenkes, 2016).

Jurnal yang berjudul kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru menemukan bahwa penyimpanan obat *high alert* untuk *High Concentration Electrolytes* adalah 95% sesuai, LASA 67,95% sesuai, dan *high alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit) adalah 82,50 % sesuai (Saputera et al., 2019). Jurnal tentang “Evaluasi Penyimpanan Obat *High*

Alert di Instalasi Farmasi RS X Tangerang” menunjukkan bahwa evaluasi terhadap penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* yang paling sesuai yakni pada elektrolit pekat yang mencapai 100%. Kelas obat LASA di Instalasi Farmasi Induk memperoleh nilai evaluasi terendah yaitu 58% untuk penyimpanan dan 65% untuk diberi label dengan aturan (Fahriati et al., 2021).

Beberapa insiden terjadi di rumah sakit yang mengelola obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi. Beberapa jurnal membuktikan hal ini. Menurut jurnal “Analisis Target Keselamatan Pasien Dilihat dari Aspek Identifikasi Pasien dan Keamanan Obat di RS Presiden RS Gatot Soebroto Jakarta”, kejadian *near injury* (KNC) mengenai *high alert* seperti kesalahan identifikasi pasien dan kurangnya keamanan obat (waspada tinggi) sering terjadi (Sakinah et al., 2017). Insiden Kejadian Nyaris Cidera (KNC) tentang *high alert* pernah muncul di jurnal “Evaluasi Penyimpanan *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang” dengan ketentuan yang tidak pas didapatkan data sebuah kesalahan di RS X dalam 1 tahun yaitu kekeliruan pada saat mengambil obat berjenis LASA yang mana kekeliruan tersebut mencapai angka 72% akan tetapi belum sampai ke tangan pasien, dikarenakan RS X Tangerang, obat-obatan termasuk *high alert* diperiksa oleh 2 orang sebelum diberikan kepada pasien (Fahriati et al., 2021).

Penyimpanan obat *high alert* di nilai sangat baik apabila mencapai presentase 80-100% (Asyikin, 2018). Apoteker harus menyimpan obat *high alert* sesuai kategorinya untuk mengurangi kesalahan pemberian. Untuk mengatasi tantangan dalam pemberian obat kewaspadaan tinggi, perbaiki sistem

penyimpanan dengan menyimpannya terpisah dari obat lain. Ini untuk memastikan penggunaan yang aman. Indikator khusus harus digunakan untuk mencegah kesalahan saat mengkonsumsi dan menyajikan obat *high alert* (Tusholihah, 2018).

Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian dan beberapa kasus di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan mengkaji kesesuaian penyimpanan obat *High Alert Medication* (HAM) di RS PKU Muhammadiyah Jatinom untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian di RS. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom merupakan Rumah Sakit swasta kelas D di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat *High Alert Medication* di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016?
2. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat *High Alert Medication* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan penyimpanan obat *High Alert Medication* (HAM) di RS PKU Muhammadiyah Jatinom berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

Mengevaluasi cara penyimpanan *Obat High Alert* (HAM) di RS PKU Muhammadiyah Jatinom berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bagaimana penyimpanan obat dengan kewaspadaan tinggi dijelaskan dan dilakukan.

2. Rumah Sakit

Sebagai standar *High Alert Medication* (HAM) maka rumah sakit dapat meningkatkan penyimpanan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi untuk studi lebih lanjut tentang obat-obat *High Alert Medication* (HAM).